

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab pertama tersebut akan dijelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, serta manfaat dari penelitian tersebut..

### **1.1 Latar Belakang**

Kewirausahaan adalah kemampuan yang kreatif dari seseorang dan inovatif yang bisa melihat suatu peluang serta terbuka dengan setiap masukan yang positif untuk kepentingan bisnis agar bisnis tersebut bertumbuh kearah yang lebih maju (R Saragih, 2017). Kewirausahaan tersebut mempunyai potensi yang sangat besar dalam berkontribusi pada keberlanjutan tujuan pembangunan (Horne et al., 2020). Sedangkan kewirausahaan sosial adalah aktivitas bisnis yang mempunyai tujuan sosial (Palesangi, 2012). Serta kewirausahaan sosial sarana untuk menyalurkan bantuan kepada masyarakat secara ekonomi agar masyarakat tersebut terbebas dari kemiskinan tanpa menggunakan bantuan (Tenrinippi, 2019). Seorang wirausaha sosial ini biasanya seseorang yang mempunyai aktifitas yang mencari serta mengeksplor sebuah kesempatan yang ada dilingkungan sekitar mereka untuk bisa mendukung kesejahteraan sosial serta membuat bisnis untuk menjalankan sebuah organisasi yang inovatif untuk lingkungan yang mereka eksplor tersebut (Zahra et al., 2009). Untuk membuat kewirausahaan sosial tersebut seseorang ini harus mempunyai intensi (niat) dalam membuat kewirausahaan tersebut, Intensi tersebut merupakan salah satu sikap

yang terbaik dalam melakukan suatu perilaku yang terencana, termasuk dalam kewirausahaan tersebut (Krueger et al., 2000). Sedangkan menurut (Liñán & Chen, 2009) niat kewirausahaan sosial tersebut adalah sebuah pemikiran yang mengarah kepada melakukan aksi dalam melakukan suatu usaha dalam konsep pengembangan serta implementasi bisnis. Menurut (Palesangi, 2012) ada 2 hal penting dalam kewirausahaan sosial yaitu : Pertama, ada inovasi sosial yang mampu membuat sistem masyarakat tersebut berubah serta yang Kedua adalah adanya individu yang mempunyai visi, kreatif, serta berjiwa wirausaha. Kewirausahaan sosial dan lingkungan itu mengarah kepada proyek perusahaan yang tujuan perusahaan tersebut adalah untuk memecahkan masalah sosial sekaligus lingkungan sekitar (Horne et al., 2020). Tujuan Kewirausahaan Sosial tersebut adalah untuk membuat perubahan sosial yang positif dimasyarakat serta memecahkan masalah sosial yang ada untuk kepentingan masyarakat tersebut (R Saragih, 2017). Beberapa Pemuda di Indonesia yang bergerak di bidang kewirausahaan sosial antara lain : Goris Mustaqim (Asgar Muda) yang menciptakan beragam bisnis yang mempunyai komunitas di Garut dan Elang Gumilang (Elang Group) yang membuat Rumah Sehat Sederhana untuk kalangan berpenghasilan rendah, serta M Bijaksana Junerosano (Generation Indonesia), yang memadukan bisnis dengan pelestarian lingkungan (Palesangi, 2012). Kebanyakan kampus di Indonesia menerapkan niat para mahasiswanya untuk melakukan kewirausahaan sosial tersebut dan untuk mencapai tujuan tersebut para dosen-dosen di kampus menerapkan niat melakukan kewirausahaan sosial (Putri, 2018). Menurut (Palesangi, 2012) kriteria kewirausahaan sosial ada empat yaitu : nilai sosial (*social*

*value*),inovasi(*innovation*),lingkungan masyarakat(*civil society*),serta kegiatan ekonomi (ekonomi activity).

1. *Social Value* dimana nilai sosial ini merupakan hal yang penting dalam menciptakan atau membentuk sebuah manfaat sosial yang nyata bagi masyarakat serta lingkungan sekitar.
2. *Civil society* tersebut merupakan inisiatif serta partisipasi masyarakat disekitar dengan memanfaatkan modal-modal sosial yang sudah ada dilingkungan masyarakat tersebut.
3. *Innovation* kewirausahaan sosial ini berfungsi untuk memecahkan masalah sosial menggunakan cara yang sangat inovatif dan mencampur kearifan local dengan inovasi sosial.
4. *Economic activity* ini merupakan kewirausahaan sosial yang bisa menyeimbangkan aktivitas sosial dengan aktivitas bisnis mereka.

Kewirausahaan sosial ini digunakan untuk menjelaskan program ekonomi yang dimana melayani sebuah misi sosial serta kewirausahaan sosial tersebut lebih fokus untuk mencapai efisiensi ekonomi serta inovasi sosial dan wirausaha sosial memiliki tantangan dimana wirausaha sosial ini tidak mengutamakan keuntungan saja melainkan harus berperan dalam penyelesaian permasalahan di lingkungan sekitar dan pembangunan sebuah bisnis sosial ini merupakan penciptaan model bisnis yang sangat panjang dan bisnis sosial ini dibangun untuk visi sosial serta memberikan dampak yang

sangat positif kepada masyarakat tersebut (Rustya & Zaini, 2020). Fenomena GAP dari penelitian ini adalah kemiskinan yang ada di Indonesia. Berikut adalah gambar yang menunjukkan kemiskinan di Indonesia dari Maret 2013-September 2020.



Gambar 1.1 Profil Kemiskinan di Indonesia per September 2020

Badan Pusat Statistik(BPS) merilis kemiskinan di Indonesia, per September 2020. Pada 2010-September 2020 ini tingkat kemiskinan di Indonesia ini mengalami sebuah penurunan baik dari jumlah serta persentase yang ada dan pada September 2013,Maret 2015,Maret 2020, dan September 2020 mengalami kenaikan.(Kompas, 2021). Seperti yang dilihat digambar 1.1 menurut (Nur Firdaus, 2014) cara yang tepat untuk mengatasi kemiskinan dengan melakukan pendekatan kewirausahaan sosial.Wirausaha sosial ini

dibentuk untuk mengatasi masalah-masalah sosial yaitu terutama kemiskinan yang sangat tinggi di Indonesia(Utomo, 2015).

Research GAP dari penelitian ini adalah penelien sebelumnya meneliti tentang niat kewirauashaan sosial pada saat covid-19 sedangkan penelitian ini meneliti tentang hubungan norma subjektif,sikap,kontrol perilaku terhadap niat kewirausahaan sosial. Pada penelitian sebelumnya peneliti tersebut menggunakan variabel krisis covid-19 tetapi pada penelitian ini tidak meneliti tentang covid-19 maka variabel crisis covid-19 tidak digunakan dalam penelitian ini.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas,ada yang menjadi pertanyaan untuk penelitian tersebut :

1. Apakah Sikap Kewirausahaan Sosial berhubungan Positif terhadap Niat Kewirausahaan Sosial?
2. Apakah Norma Subjektif berhubungan Positif terhadap Niat Kewirausahaan Sosial?
3. Apakah Persepsi Atas Kontrol Perilaku berhubungan Positif terhadap Niat Kewirausahaan Sosial?
4. Apakah Norma Subjektif berhubungan Positif terhadap Sikap Kewirausahaan Sosial?

5. Apakah Norma Subjektif berhubungan Positif terhadap Persepsi atas Kontrol Perilaku?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian tersebut dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan, di antara lain :

1. Untuk mengetahui hubungan positif antara sikap kewirausahaan sosial kepada niat kewirausahaan sosial.
2. Untuk mengetahui hubungan positif antara norma subjektif kepada niat kewirausahaan sosial.
3. Untuk mengetahui hubungan positif persepsi atas kontrol perilaku kepada niat kewirausahaan sosial.
4. Untuk mengetahui hubungan positif antara norma subjektif kepada sikap kewirausahaan sosial
5. Untuk mengetahui hubungan positif antara norma subjektif kepada persepsi atas kontrol perilaku

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Ada 2 manfaat penelitian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktisi.

- a) Manfaat teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi yang luas kepada para pembaca terutama untuk orang yang berniat melakukan kewirausahaan sosial, serta para peneliti yang ada. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri

dari : *Sikap Kewirausahaan Sosial , Niat Kewirausahaan Sosial , Norma Subjektif , Persepsi atas Kontrol Perilaku.*

b) Manfaat Praktisi

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para peneliti untuk menginvestigasi hubungan norma subjektif, sikap, kontrol perilaku terhadap niat kewirausahaan sosial.

2. Bagi Wirausahawan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terhadap wirausahawan untuk bisa membuat kewirausahaan sosial yang baru untuk membantu masyarakat yang membutuhkan.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Di dalam penelitian ini, variabel yang diteliti antara lain : *Sikap Kewirausahaan Sosial, Niat Kewirausahaan Sosial, Norma Subjektif, Persepsi atas Kontrol Perilaku.* Pada orang yang berniat melakukan Kewirausahaan Sosial untuk membantu masyarakat yang membutuhkan.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Penulisan tugas akhir tersebut terdiri dari 5 bab dan susunan penulisan nya adalah :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab pertama ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan penelitian, sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN LITERATUR**

Pada bab kedua membahas tentang penjelasan mengenai bab pertama yang didasari landasan teori serta tinjauan pustaka yang menjadi pokok variabel dalam penelitian dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ketiga membahas tentang paradigma penelitian, penelitian kuantitatif, dan jenis-jenis dari penelitian ini. Dalam penelitian ini pun para peneliti telah melakukan pre-test sebelum melakukan actual test yang terdapat pada bab keempat.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab keempat ini membahas tentang hasil penelitian, pembahasan tentang hasil penelitian dan menjelaskan hubungan antar variabel

menurut hasil dari sebuah penelitian. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dimana peneliti tersebut menggunakan Smart PLS. Kemudian hasil dari penelitian tersebut diperoleh dan dihasilkan pembahasan dan disimpulkan.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada Bab kelima ini membahas tentang bagian akhir dari penelitian yang terdapat implikasi manajerial dan teoritis, rekomendasi yang bisa digunakan untuk perbaikan penelitian tersebut, keterbatasan dalam penelitian, dan kesimpulan untuk penelitian selanjutnya.

